

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI ANAK TODDLERS (1-3 TAHUN) DI DESA MUMBULSARI KECAMATAN MUMBULSARI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2012

Trisna Pangestuning Tyas*

*Dosen DIII Kebidanan STIKES Bhakti Negara Jember

ABSTRACT

Toddlers age is one of the stages in the grows five. In many community issues that emerged is the lack of knowledge about the mother's nutrition and how the provision of nutritious food for their children. This research aims to find out the level of maternal nutrition on children aged toddlers in the Village District Mumbulsari Jember Regency Mumbulsari.

Design is the method used descriptive. Number of respondents population 253 people with some sample mothers who have children the age of toddlers in the Village District Mumbulsari Jember Regency Mumbulsari namely some 155 people. Collecting data is done using a questionnaire. Tabulated and then the data presented in the form of a frequency distribution table.

Results of research shows that almost half the number of 68 respondents (43.87%) included in the criteria is quite knowledgeable. This is influenced by the work of the respondents some of all respondents as the mother of the household respondents and the level of education that is almost entirely a primary school.

Keywords: knowledge, grow

PENDAHULUAN

Usia toddlers merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam tumbuh kembang balita. Dimana pada tahap ini balita sangat membutuhkan asupan gizi yang cukup untuk pertumbuhan dan perkembangan. Padahal untuk mendeteksi seorang anak kekurangan atau kelebihan zat gizi harus dilakukan dengan pemantauan secara menyeluruh. Walaupun tidak dipungkiri kebanyakan anak yang mengalami kekurangan gizi umumnya memiliki berat badan lebih ringan dan lebih pendek daripada yang kecukupan gizi. Oleh karena itu, orang tua harus memahami tentang gizi yang baik dan seimbang untuk tumbuh kembang balitanya.

Dimasyarakat, banyak orang tua yang belum mengetahui kebutuhan gizi yang cukup untuk anak mereka. Data tahun 2007 memperlihatkan empat juta anak Indonesia kekurangan gizi, dan 700.000 diantaranya mengalami gizi buruk. Sedangkan yang mendapat

program makanan tambahan hanya 39.000 anak. Dari total 3,1 juta balita di Jawa Timur, sekitar 16,5% atau 511.500 jiwa di antaranya menderita gizi kurang. Rendahnya kesadaran orang tua untuk memberikan asupan terbaik kepada anak merupakan penyebab utama. (www.kompas.com). Data Puskesmas Mumbulsari pada tahun 2011 terdapat jumlah anak usia toddlers sebanyak 253 orang anak dengan angka kejadian BGM sejumlah 29 orang anak. Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 2 Januari 2012 sampai dengan 5 Januari 2012 di Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember, dari 20 ibu (100%) yang diwawancarai, 13 ibu (65%) mengatakan belum mengetahui kebutuhan gizi yang harus dicukupi oleh anaknya.

Masalah gizi dan kesalahan pangan terutama terletak dalam ketidakseimbangan komposisi hidangan, seperti gizi kurang yang mencakup susunan hidangan yang tidak seimbang maupun

kondisi keseluruhan yang tidak mencukupi kebutuhan badan (Ahmad Joeni Soeditomo, 2000). Diagnosis kurang gizi selain ditegakkan melalui pemeriksaan antropometri (penghitungan berat badan menurut umur /panjang badan) dapat melalui temuan klinis dijumpainya keadaan klinis gizi buruk yang dapat dibagi menjadi kondisi marasmus, kwasiorkor dan bentuk campuran (marasmik kwasiorkor) (Inovasi Online vol.5/XVI). Dampak dari masalah ini yaitu pertumbuhan dan perkembangan balita dapat terganggu.

Untuk mengatasi masalah gizi dan perbaikan gizi pada kelompok balita dapat dilakukan melalui posyandu serta dilakukan kegiatan pelatihan para ibu dalam memilih, mengolah dan menyajikan makanan yang bergizi untuk balitanya. Selain itu juga dengan memberikan penyuluhan tentang gizi seimbang pada balita.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif survey*. Metode penelitian *deskriptif* adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran / *deskriptif* tentang suatu kejadian secara objektif (Notoatmojo, 2003).

Penelitian ini dilakukan pada 1 Januari-1 Maret 2012 di Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Sampel dalam penelitian ini adalah Sebagian ibu yang mempunyai anak usia 1 - 3 tahun sebanyak 155 responden yang memiliki kriteria penelitian. Proses pengumpulan data dimulai dari pembuatan surat izin dari institusi STIKES Bhakti Negara untuk mengajukan Bankesbang Linmas dan Dinkes untuk penelitian, setelah mengambil surat izin penelitian diserahkan ke Kepala Puskesmas Mumbulsari dimana penelitian dilaksanakan. Proses pengumpulan data dengan responden menandatangani surat

persetujuan menjadi responden. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden tanpa diberi nama tetapi hanya diberi inisial. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner dengan bentuk tertutup (*closed ended*) dengan pertanyaan sejumlah 15 soal.

HASIL

Data yang dikumpulkan dianalisa dengan menggunakan *Descriptive Statistic Type Frequency Distribution* digunakan untuk menjabarkan dan mensintesa data untuk mengorganisasi data secara sistemik dalam bentuk angka - angka mulai dari yang paling rendah ke yang paling tinggi. Bersamaan dengan penghitungan (*persentase*) dari angka yang muncul setiap saat (Nursalam & Siti Pariani, 2001).

a. Data Umum

Tabel 4.1 Distribusi frekwensi responden berdasarkan umur ibu-ibu yang memiliki anak toddlers (1-3 tahun) di Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

No	Umur	Frekwensi	Persentase
1	≤25 tahun	72	46,45
2	26 – 30 tahun	42	27,1
3	31 – 35 tahun	24	15,48
4	36 – 40 tahun	17	10,96
Jumlah		155	100

Berdasarkan table 4.1 diatas, menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden berumur ≤25 tahun sebanyak 72 responden (46,45%).

Tabel 4.2 Distribusi frekwensi responden berdasarkan pendidikan ibu-ibu yang memiliki anak toddlers (1-3 tahun) di Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

No	Pendidikan	Frekwensi	Persentase
1	SD	89	57,42
2	SMP	39	25,16
3	SMP	26	16,77
4	Perguruan Tinggi/Akademi	1	0,65
Jumlah		155	100

Berdasarkan table 4.2 diatas, menunjukkan hampir seluruh dari responden berpendidikan SD sebanyak 89 responden (57,42%).

Tabel 4.3 Distribusi frekwensi responden berdasarkan pekerjaan ibu-ibu yang memiliki anak toddlers (1-3 tahun) di Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

No	Pekerjaan	Frekwensi	Persentase
1	Ibu Rumah Tangga	140	90,32
2	Swasta	12	7,75
3	PNS	3	1,93
Jumlah		155	100

Berdasarkan table 4.3 menunjukkan hampir seluruh dari responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 140 responden (90,32%).

b. Data Khusus

Tabel 4.4 Distribusi frekwensi pengetahuan ibu tentang gizi anak toddlers (1-3 tahun) di Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

No	Kategori	Frekwensi	Persentase
1	Baik	27	17,42
2	Cukup	68	43,87
3	Kurang	60	38,71
Jumlah		155	100

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden berpengetahuan cukup sejumlah 68 responden (43,87%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang gizi anak toddlers (1-3 tahun) hampir setengahnya berpengetahuan cukup yaitu sejumlah 68 responden (43,87%,).

Dari penelitian menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden berumur ≤ 25 tahun sebanyak 72 responden (46,45%). Menurut Hucklok (1998) dikutip dalam buku Nursalam dan Siti Pariani (2001) bahwa semakin cukup umur tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dengan umur yang semakin muda memungkinkan responden kurang untuk menerima setiap informasi yang didapat. Berdasarkan hal diatas dapat dikatakan bahwa semakin muda umur responden maka kedewasaan, pengalaman dan kematangan responden semakin kurang. Sebaliknya semakin bertambahnya umur responden semakin banyak pengalaman yang dimilikinya sehingga pengetahuan juga bertambah.

Selain itu data hasil kuesioner menunjukkan hampir seluruh dari responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 140 responden (90,32%). Menurut Markum yang dikutip Nursalam & Siti Pariani (2001) bahwa dengan bekerja ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarganya. Di desa Mumbulsari sebagian besar masyarakatnya adalah ibu rumah tangga / tidak bekerja sehingga mereka akan mempunyai banyak waktu untuk mendapatkan informasi karena tidak disibukkan oleh pekerjaan serta dari media informasi sebagian besar adalah dari pengalaman pribadi / pun orang lain. Dari uraian beberapa faktor diatas sehingga memungkinkan pengetahuan yang dimilikinya juga bisa bertambah.

Dari penelitian didapat, menunjukkan hampir seluruh dari responden berpendidikan SD sebanyak 89 responden (57,42%). Seperti pernyataan Koentjoroningrat bahwa

pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Nursalam dan Siti Pariani, 2001). bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan belum tentu tingkat pengetahuan seseorang juga akan bertambah. Sebaliknya makin rendah tingkat pendidikan masih memungkinkan untuk mereka bisa menerima informasi dengan baik, sehingga pengetahuan yang dimilikinya juga bisa bertambah. Kemungkinan ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, pekerjaan dan media informasi yang didapatkan. Disini banyaknya ibu yang berpendidikan hanya sampai SD dikarenakan oleh sosial ekonomi dan budaya sekitar yang beranggapan bahwa perempuan tidak perlu berpendidikan tinggi karena pada akhirnya perempuan tetap akan mengurus rumah tangga juga.

SIMPULAN DAN SARAN

Tingkat pengetahuan ibu-ibu tentang gizi anak toddlers (1-3 tahun) di Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember adalah hampir setengahnya (43,87%) memiliki pengetahuan cukup.

Saran

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan ibu tentang gizi anak toddlers (1-3 tahun) sehingga diharapkan agar lebih intensif dalam melakukan aktifitas yang lebih banyak membaca / melihat informasi dari media cetak maupun elektronik, serta dari pengalaman pribadi / pun orang lain untuk merubah keadaan yang tidak tahu menjadi tahu.

Sebagai tenaga kesehatan perlu meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yaitu dengan memberikan penyuluhan / informasi serta sarana dan fasilitas tentang pemenuhan gizi secara intensif kepada ibu-ibu sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang menjaga dan meningkatkan status gizi anak mereka.

Untuk mengetahui lebih lanjut faktor-faktor lain yang dapat

mempengaruhi pengetahuan ibu tentang gizi anak toddlers (1-3 tahun) maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang gizi anak usia toddlers (1-3 tahun).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dr. Prof. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hidayat. Aziz Alimul. 2007. *Riset Keperawatan dan Tehnik Penulisan Ilmiah edisi kedua*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo.2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Perencanaan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Perencanaan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam. Pariani, Siti. 2001. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Supariasa. I Dewa Nyoman. 2001. *Penelitian Status Gizi*. Jakarta : EGC.
- Supartini. Yupi. 2004. *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta : EGC.
- Sediaoetama. Achmad Djaelani. 1999. *Ilmu Gizi Untuk Mahasiswa dan Profesi*. Jakarta : Dian Rakyat
- Priyadi. Imam.2008. *gizi Buruk Ancam 4 juta Anak Indonesia*. (<http://www.kompas.com>) sitasi tanggal 11 Februari 2012)

- Pratikno, Ananto.2006. *Jeruk makan jeruk* (<http://sarikata.com> sitasi tanggal 27 Februari 2012)
- Nency. Yetti. 2005. *Gizi Buruk Ancam Generasi yang Hilang*. (inovasi online vol.5/XVII sitasi tanggal 11 Februari 2012)
- <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php> sitasi tanggal 16 Februari 2012)
- <http://www.gizi.net/busunglapar/RAN-OK.doc> (sitasi tanggal 17 Februari 2012)